

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi Indonesia telah menunjukkan kekuatan yang konsisten. Menurut (Haryono, 2023), pada triwulan I 2023, perkembangan ekonomi Indonesia tercatat sebanyak 5,03%, pertumbuhan ini sedikit meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 5,01%. Dengan demikian, perkembangan ekonomi Indonesia menunjukkan kekuatan yang konsisten, perkembangan ini didorong oleh berbagai faktor seperti perbaikan permintaan domestik, kinerja ekspor yang positif, dan pertumbuhan hampir seluruh komponen PDB dari sisi pengeluaran.

Pasar modal memegang tugas yang cukup signifikan dalam struktur perekonomian suatu negara, oleh sebab itu, ekonomi dan keuangan merupakan salah satu tugas dari pasar modal. Menurut (Rustiana et al., 2022) Pasar modal merupakan suatu mekanisme keuangan yang memfasilitasi pertukaran dana jangka panjang antara entitas yang membutuhkan dana (perusahaan, pemerintah, dan entitas lain) dengan pihak yang memiliki modal seperti, dari individu atau lembaga keuangan lainnya melalui transaksi efek seperti saham dan obligasi. Di sisi lain, Pasar modal syariah bagian dari *capital market* yang didalamnya terdapat prinsip syariah. Pasar modal syariah Indonesia merangkul semua gerakan di pasar modal yang selaras dengan ketentuan Islam.

Pasar modal dianggap mempunyai fungsi ekonomi karena merupakan pasar tempat dimana adanya sarana yang memadukan 2 (dua) pihak yang memiliki keterikatan, yaitu seseorang yang memiliki lebih dana dan pihak yang mencari modal. Maka dari itu bagi yang mempunyai dana dapat berinvestasi dengan tujuan mendapatkan imbalan, di sisi lain pihak deficit unit (perusahaan) dapat memaksimalkan dana tersebut untuk keperluan perusahaan sehingga bersumber dana tidak hanya operasi. Pasar Modal juga mempunyai fungsi keuangan, akibat memberikan prospek juga potensi untuk mendapatkan keuntungan bagi pemilik dana, seimbang dengan investasi yang dipilih oleh investor (Rustiana et al., 2022).

Investor memilih perusahaan yang akan diinvestasikan dinilai dari segi profitabilitasnya. Untuk menentukan profitabilitas suatu Perusahaan, investor perlu melakukan penelitian secara menyeluruh. Perusahaan yang memberikan informasi terbatas cenderung mendapatkan nilai yang kurang dari investor. Dengan begitu, penting bagi perusahaan untuk menggunakan teori sinyal karena dalam penelitian (Tarmizi et al., 2018) menurut Lokollo dan Syafruddin (2013) teori sinyal digunakan untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak investor ataupun kreditor, salah satunya Upaya pengurangan asimetri informasi ini berupa laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat diketahui oleh investor dengan mudah. Dengan adanya sinyal dari Perusahaan, investor dapat menilai kinerja Perusahaan yang sedang dipertimbangkan untuk diinvestasikan. Bagi Perusahaan, kinerja positif dapat memberikan manfaat karena dapat menarik lebih banyak investor. Menurut (Fitri, n.d.) profitabilitas dianggap memberi sebuah sinyal bagi investor untuk melakukan investasi. Perusahaan yang mampu menghasilkan profitabilitas

tinggi dianggap mampu memberikan keuntungan bagi investor yang menanamkan saham pada perusahaan tersebut. Sesuai dengan pembahasan penelitian ini yaitu laba tahun berjalan atau laba bersih suatu Perusahaan bisa didapatkan melalui modal belanja dan memaksimalkan belanja modalnya.

Pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun periode tertentu disebut sebagai laba tahun berjalan. Laba tahun berjalan ini berfungsi untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan untuk meramalkan risiko investasi dan kredit. Informasi ini dipandang penting oleh investor sebagai komponen yang saling melengkapi dalam menilai kinerja perusahaan secara menyeluruh. Menurut (Triyono et al., 2020) Laba tahun berjalan adalah laba perusahaan setelah ditambah ataupun dikurangi dengan biaya-biaya dan penghasilan dari keuangan dan setelah dipotong pajak. Laba bersih menentukan besarnya pengembalian yang diberikan perusahaan terhadap investor dalam bentuk dividen (Nursya'adah, 2020).

Untuk menarik perhatian investor manajemen harus mengelola modal Perusahaan semaksimal mungkin, karena menurut (Fidya Arie Pratama, 2016) modal kerja perusahaan yaitu investasi dalam harta jangka pendek, modal kerja ialah modal yang dipakai perusahaan berupa aset cepat yang bermaksud untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari suatu perusahaan (Sipahutar). Menurut Akhmad Khudzaifil (2007: 3) faktor penentu mendapatkan perolehan laba yang tinggi, dapat dilihat dari ketersedianya modal kerja yang bertujuan untuk membatu aktivitas Perusahaan. Untuk itu, setiap perusahaan harus memiliki tujuan yang tepat dalam mengelola modal kerja agar menghasilkan laba bersih yang maksimal (Abidin & Ariani, 2014).

Menurut Carter dan Usry (2002; 539) dalam jurnal yang diteliti (Mutiara & Kartawinata, 2014) berpendapat bahwa *Capital Expenditures* (CAPEX) adalah dana yang berfokus untuk memberi manfaat pada periode yang akan datang dan di laporkan sebagai aktiva. Pada saat melakukan pengeluaran modal, perusahaan tetap menargetkan pengeluaran itu agar menghasilkan laba di masa depan, seperti yang diteliti oleh Shapiro (2005) dalam jurnal (Fitri, n.d.) *capital expenditures* yakni investasi yang dilakukan dengan ekspektasi akan memperoleh arus kas positif di masa mendatang. Perusahaan harus melaksanakan perencanaan secara cermat dalam melakukan belanja modal untuk menghindari terjadinya kerugian di masa depan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Akhmad Khudzaifi (2007: 3), dalam jurnal “Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih Pada PT. Soelina Inter Karya Processing” yang ditulis Zaenal Abidin dan Dewi Ariani yaitu: “Faktor penentu perolehan laba yang optimal, yaitu ketersediaan dana untuk proses kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, ada keterkaitan antara modal kerja bersih terhadap laba bersih. Apabila terjadi peningkatan pada modal kerja bersih, akan terjadi pula kenaikan pada laba bersih begitu sebaliknya (Ariani, 2014). Menurut Totok Haryanto, Maharani berpendapat bahwa bertambahnya CAPEX yang dibelanjakan akan mempengaruhi laba yang didapat oleh perusahaan akan mengalami peningkatan. Menurut hasil penelitian (Wijaya et al., 2021) yang berjudul Pengaruh Modal Kerja, Total Hutang, Tingkat Inflasi dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih hasil yang diperoleh yaitu, dalam perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI modal kerja tidak mempengaruhi laba bersih.

Dari sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam penelitian memilih sampel pada perusahaan subsektor energi yang memfokuskan analisis kinerja keuangan perusahaan. Dijadikannya perusahaan sektor energi sebagai fokus pada penelitian ini, karena sektor ini memiliki potensi pertumbuhan industry juga memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian. Ketersediaan energi listrik melahirkan aspek penentu daya saing industri dalam negeri, dengan industri manu-faktur menjadi sektor yang mengonsumsi energi terbesar kedua selain sektor transportasi. Menurut (Kemenperin, 2020) konsumsi energi terbesar di sektor industri terdapat pada industri makanan, minuman, tembakau, pupuk, kimia, barang dari karet, semen, bahan galian bukan logam, tekstil, barang dari kulit, logam dasar, besi, juga baja.

Menurut PT. Saham Syariah Indonesia tahun 2022 ada 52 perusahaan Sub-sektor energi yang tercatat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) namun, peneliti sinkronisasikan dengan data yang terdaftar di IDX evaluasi mayor per desember 2022 sampai dengan mei 2023 ada 48 perusahaan subsektor energi yang terdaftar murni di ISSI karena ada Perusahaan yang sudah keluar dari perhitungan ISSI. Dari 48 perusahaan peneliti menentukan Teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan data yang dimana jumlah data yang akan diteliti dipilih berdasarkan ketentuan peneliti, sehingga dengan ketentuan yang peneliti buat dari 48 perusahaan peneliti memilih 3 perusahaan yang sesuai data pada perusahaannya kumplit, memiliki variable yang akan peneliti teliti, Perusahaan yang terpilihi tersebut antara lain: PT. Wintermar Offshore Marine Tbk., PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk., dan PT. Darma Henwa Tbk.

Maka berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya di atas, menyatakan *Net Working Capital* dan *Capital Expenditures* akan berpengaruh terhadap *Profit for The Year* dan *Net Working Capital* tidak berpengaruh terhadap *Profit for The Year*. Peneliti ingin meneliti Perusahaan subsektor energi apakah variable-variabel yang akan diteliti memiliki pengaruh ataupun tidak pada ke 3 perusahaan subsektor energi ini. Berikut data nilai *Net Working Capital*, *Capital Expenditures*, dan *Profit for The Year* pada Perusahaan Subsektor Energi.

**Table 1.1**  
***Profit for The Year, Net Working Capital (NWC) dan Capital Expenditures (CAPEX) PERIODE 2013-2022***

Kode Perusahaan	Tahun	Net Working Capital		Capital Expenditures		Profit fot The Year	
		Rasio	Panah	Rasio	Panah	Rasio	Panah
WINS	2012	-	-	-	-	-	-
	2013	327.5%	↑	40.3%	↓	-54.1%	↓
	2014	358.0%	↑	28.4%	↓	-43.1%	↑
	2015	-315.1%	↓	8.2%	↓	13.8%	↑
	2016	-130.2%	↑	5.3%	↓	32.4%	↑
	2017	-392.9%	↓	2.9%	↓	56.4%	↑
	2018	-483.7%	↓	1.7%	↓	51.0%	↓
	2019	-565.6%	↓	1.2%	↓	23.8%	↓
	2020	210.5%	↑	0.8%	↓	21.1%	↓
	2021	531.9%	↑	2.3%	↑	-0.2%	↓
	2022	559.6%	↑	9.0%	↑	-1.2%	↓
BBRM	2012	-	-	-	-	-	-
	2013	7.1%	↓	30.0%	↑	-6.7%	↑
	2014	-3.9%	↓	4.5%	↓	0.0%	↑
	2015	25.8%	↑	41.8%	↑	33.8%	↑

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 1.1

	2016	21.5%	↓	1.5%	↓	9.6%	↓
	2017	36.1%	↑	1.2%	↓	47.0%	↑
	2018	0.9%	↓	1.3%	↓	9.9%	↓
	2019	0.3%	↓	1.1%	↓	-5.5%	↓
	2020	8.8%	↑	16.5%	↑	13.7%	↑
	2021	5.8%	↓	0.7%	↓	-0.8%	↓
	2022	-2.5%	↓	1.7%	↑	-0.8%	=
DEWA	2012	-	-	-	-	-	-
	2013	-247%	↓	2%	↓	93%	↑
	2014	-372%	↑	1%	↓	-0.1%	↓
	2015	-219%	↓	14%	↑	-0.8%	↓
	2016	-106%	↓	12%	↓	-1%	↑
	2017	187%	↓	9%	↓	-5%	↓
	2018	226%	↓	7%	↓	-5%	=
	2019	-18%	↑	13%	↑	-7%	↓
	2020	-184%	↑	13%	=	-3%	↑
	2021	299%	↓	19%	↑	-2%	↑
	2022	535%	↓	10%	↓	30%	↑

Keterangan:

↑ Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan data Laporan Keuangan di atas. Dapat dilihat bahwa *Net Working Capital*, *Capital Expenditures*, dan *Profit for The Year* mengalami kenaikan dan penurunan. PT. Wintermar Offshore Marine Tbk. (WINS) tahun 2013 dan 2020, *Net Working Capital* mengalami kenaikan Sedangkan *Capital Expenditures* dan *Profit for The Year* menurun. Pada tahun 2014 dan 2016 *Net*

*Working Capital* dan *Profit for The Year* ada kenaikan, Sedangkan *Capital Expenditures* mengalami penurunan. Pada tahun 2015 dan 2017, *Net Working Capital* dan *Capital Expenditures* menghadapi penurunan, sementara itu *Profit for The Year* menguat. Pada tahun 2018 dan 2019, *Net Working Capital*, *Capital Expenditures*, dan *Profit for The Year* melemah. Pada masa 2021 dan 2022, *Net Working Capital* dan *Capital Expenditures* mendapati kenaikan, Sedangkan *Profit for The Year* mengalami penurunan.

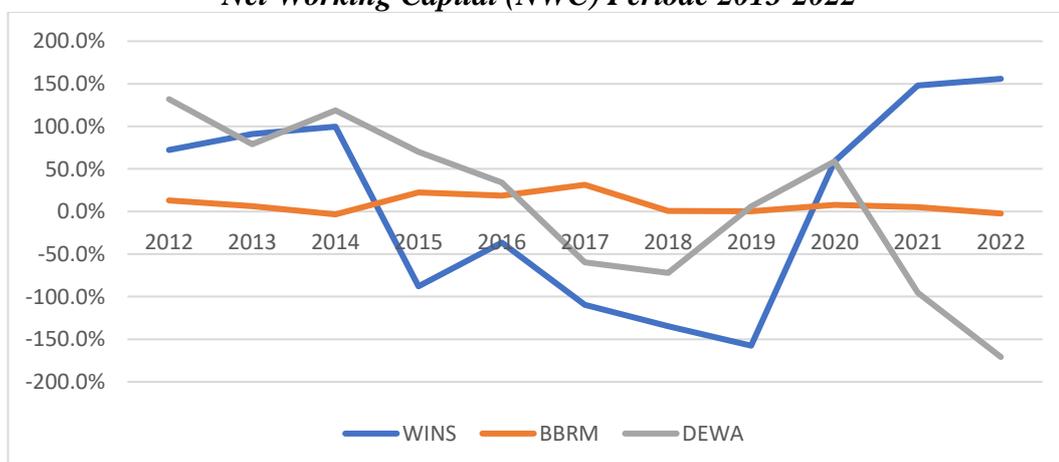
Pada PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk. (BBRM) tahun 2013, *Net Working Capital* menghadapi penurunan Sedangkan *Capital Expenditures* dan *Profit for The Year* mendapati kenaikan. Tahun 2014 *Net Working Capital* (NWC) dan *Capital Expenditures* merosot, untuk *Profit for The Year* menguat. Pada tahun 2015 dan 2020, *Net Working Capital*, *Capital Expenditures* dan *Profit for The Year* menghadapi kenaikan. Dalam tahun 2016,2018,2019 dan 2021, *Net Working Capital*, *Capital Expenditures*, dan *Profit for The Year* mengalami penurunan. Untuk tahun 2017, *Net Working Capital* dan *Profit for The Year* mengalami peningkatan, Sedangkan *Capital Expenditures* turun. Pada tahun 2017, *Net Working Capital* dan *Profit for The Year* menurun, dan untuk *Capital Expenditures* mengalami kenaikan.

Pada PT. Darma Henwa Tbk. (DEWA) tahun 2013,2016 dan 2020 *Net Working Capital* dan *Capital Expenditures* menunjukkan penurunan, untuk *Profit for The Year* mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 *Net Working Capital* menguat, *Capital Expenditures* dan *Profit for The Year* menurun. Pada tahun 2015, *Net Working Capital*, *Profit for The Year* merosot, dan untuk *Capital Expenditures*

menguat. Pada tahun 2017 dan 2018, *Net Working Capital*, *Capital Expenditures*, dan *Profit for The Year* menghadp penurunan. Periode 2019, *Net Working Capital* dan *Capital Expenditures* meningkat, Sedangkan *Profit for The Year* melandai. Pada tahun 2020, modal kerja bersih, belanja modal dan laba tahan berjalan mengalami lonjakan. Pada tahun 2021 *Net Working Capital* mengalami penurunan, sementara itu *Capital Expenditures* dan *Profit for The Year* mengalami kenaikan.

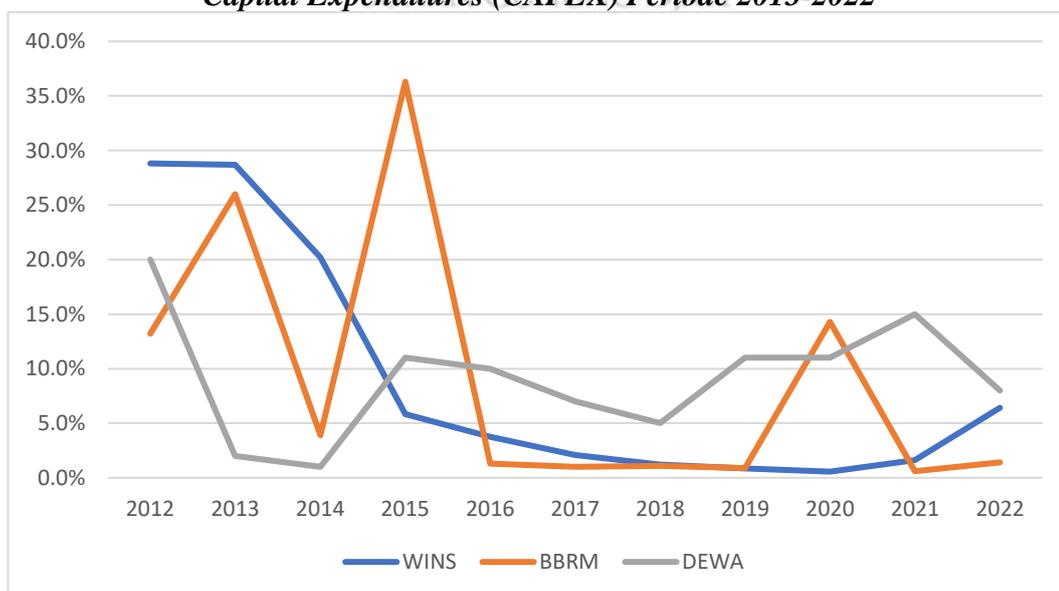
Berdasarkan penjelasan yang sudah dijabarkan di atas, terlihat kontradiksi dalam data penelitian ini antara peningkatan dan penurunan dari *Net Working Capital*, *Capital Expenditures* dan *Profit for The Year*. Teori ini berkata bahwa apabila *Net Working Capital* dan *Capital Expenditures* meningkat maka *Profit for The Year* akan meningkat, selain itu apabila *Net Working Capital* dan *Capital Expenditures* berkurang maka, *Profit for The Year* juga akan turun hal ini terjadi karena adanya pengaruh dari makro dan mikro. Penjelasan lebih rinci terkait perkembangan meningkat dan menurunnya *Net Working Capital*, *Capital Expenditures*, dan *Profit for The Year* pada ketiga perusahaan subsektor energi pada periode 2012-2022 sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini.

**Grafik 1.1**  
***Net Working Capital (NWC) Periode 2013-2022***



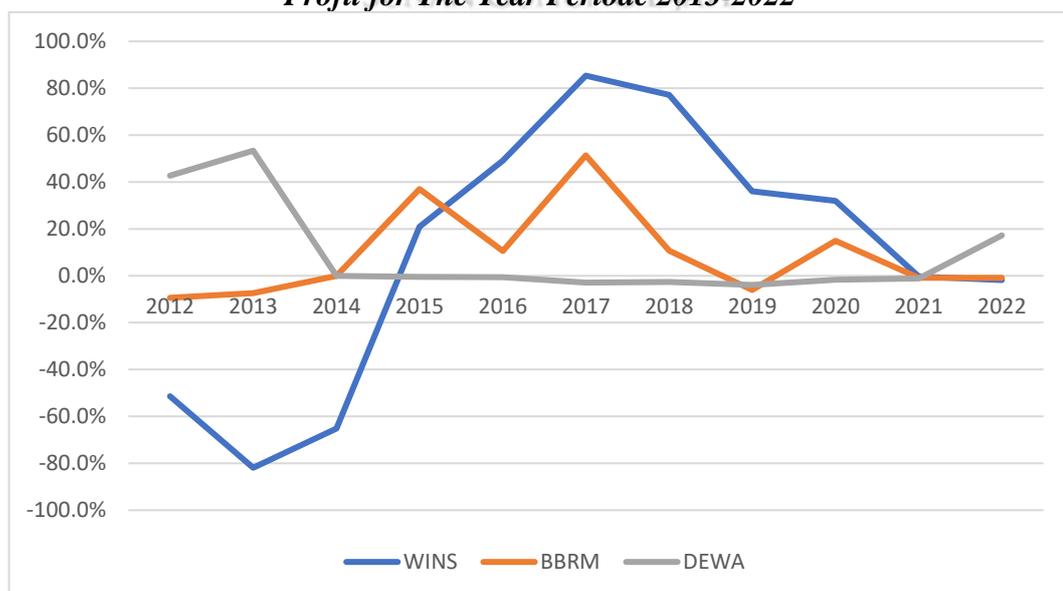
Berdasarkan data grafik di atas menunjukkan nilai *Net Working Capital* pada Subsektor energi yang resmi di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2013-2022, terlihat perusahaan dengan kode WINS terdapat peningkatan, masa tahun 2014 juga perid tahun 2015 mulai menjumpai penurunan hingga tahun 2019 kemerosotan mencapai -150%. Pada tahun 2020 mulai terlihat mengalami peningkatan hingga puncaknya pada 2022 kenaikan sebesar 150%. Pada perusahaan dengan kode BBRM tidak terlihat kenaikan maupun penurunan yang signifikan. akan tetapi, pada tahun 2014 terjadi kemerosotann diangka -3,4% dan mulai mengalami peningkatan Kembali pada tahun 2015 hingga tahun 2017 kenaikan sebesar 31,4%. Pada tahun selanjutnya pertumbuhan stabil tidak begitu signifikan. Pada perusahaan dengan kode DEWA dari tahun 2015 sampai 2018 perusahaan menghadapi penurunan hingga mencapai -72%, akan tetapi pada tahun 2019 mulai terjadi kenaikan sampai tahun 2020 kenaikan sebesar 59%. Pada tahun 2021 sampai 2022 terlihat adanya penurunan yang sangat terlihat hingga mencapai -171%.

**Grafik1.2**  
**Capital Expenditures (CAPEX) Periode 2013-2022**



Pada data grafik di atas menunjukkan nilai *Capital Expenditures* pada Subsektor energi yang *listing* di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2013-2022, terlihat perusahaan dengan kode WINS penurunan mulai terjadi dalam tahun 2014, 2015 terlihat signifikan penurunan sebesar 5,8% dan terus menurun hingga pada tahun 2022 mulai terlihat ada kenaikan sebesar 6,4%. Pada perusahaan dengan kode BBRM, dalam tahun 2014 menghadapi pelemahan sebesar 3,9% namun di tahun 2015 menjumpai presentase yang cukup signifikan sebesar 36,3%. Pada tahun 2016 sampai 2019 menghadapi penurunan yang cukup signifikan dan stabil sebesar 1,3%-0,9%, Untuk tahun 2020 mulai mengalami kenaikan sebesar 14,3% ditahun 2021-2022 mulai mengalami penurunan Kembali. Pada perusahaan dengan kode DEWA kenaikan dan penurunannya cukup fluktuasi dimana pada tahun 2013 ke 2014 terlihat ada penurunan, namun 2015 mulai adanya kenikan sebesar 11%. Tahun 2016 hingga 2018 terus mengalami penurunan hingga mencapai 5% dan tahun selanjutnya mengalami naik turun yang tidak terlalu signifikan.

**Grafik 1.3**  
**Profit for The Year Periode 2013-2022**



Berdasarkan data grafik di atas menunjukkan nilai *Profit for The Year* pada Subsektor energi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2022, terlihat perusahaan dengan kode WINS kenaikan mulai terjadi pada tahun 2014 hingga yang paling signifikan terjadi pada tahun 2017 kenaikan senilai 85,4%. Tahun 2018 sampai 2021 terdapat penurunan yang cukup lama dan mulai mengalami kenaikan kembali pada tahun 2022 sebesar 17%. Pada perusahaan dengan kode BBRM kenaikan dan penurunan terlihat fluktuatif, kenaikan tertinggi terlihat pada tahun 2017 sebesar 51,4% sebaliknya pada tahun 2019 terjadi penurunan yang cukup berarti senilai -4%. Pada perusahaan dengan kode DEWA mulai menghadapi penurunan yang cukup merosot pada tahun 2014 senilai 0%, pada tahun selanjutnya tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan yang signifikan adapun tahun 2017 mengalami penurunan tertinggi sebesar -3%.

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis memilih untuk meneliti lebih jauh pada penelitian yang berjudul *Analisis Net Working Capital dan Capital Expenditures Terhadap Profit for The Year pada Perusahaan Subsektor Energi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada paparan latar belakang diatas, maka sebab itu dapat diidentifikasi bahwa masalah penelitian ini terdapat beberapa hal yang mempengaruhi profitabilitas suatu Perusahaan. Pada penelitian ini terfokus kepada *Profit for The year* (PFTY) yang merupakan alat ukur untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu Perusahaan. *Net Working Capital* (NWC) dan *Capital*

*Expenditures* (CAPEX) yang kedepannya akan mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan

Mengangkat pada identifikasi masalah di atas, maka peneliti menentukan permasalahan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, masalah penelitian yang dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *Net Working Capital* (NWC), *Capital Expenditures* (CAPEX), terhadap *Profit for The Year*?
2. Apakah *Net Working Capital* (NWC) berpengaruh secara parsial terhadap *Profit for The Year* pada perusahaan Subsektor energi periode 2013-2022?
3. Apakah *Capital Expenditures* (CAPEX) berpengaruh secara parsial terhadap *Profit for The Year* pada perusahaan Subsektor energi, periode 2013-2022?
4. Apakah *Net Working Capital* (NWC) dan *Capital Expenditures* (CAPEX) berpengaruh secara simultan terhadap *Profit for The Year* pada perusahaan Subsektor energi, tahun 2013-2022?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan kumpulan pertanyaan dan pernyataan penelitian diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Net Working Capital* (NWC) secara parsial terhadap *Profit for The Year* pada subsektor energi periode 2013-2022;
2. Untuk menganalisis dan memahami pengaruh *Capital Expenditures* secara parsial terhadap *Profit for The Year*; dan

3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Net Working Capital (NWC)* dan *Capital Expenditures* secara simultan terhadap *Profit for The Year* pada subsektor energi periode 2013-2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berkeinginan dapat memberi manfaat semaksimal mungkin dari hasil penelitian pada bidang akademik dan praktis dengan paparan:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berpendapat ada beberapa kegunaan yang bisa diambil dari penelitian ini secara teoritis, sebagai berikut:

- a. Melaksanakan penelitian untuk menjadi tumpuan penelitian selanjutnya dengan menguji pengaruh *Net Working Capital (NWC)* dan *Capital Expenditures* terhadap *Profit for The Year* pada subsektor energi, periode 2013-2022;
- b. Memperkuat penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh *Net Working Capital (NWC)* dan *Capital Expenditures* terhadap *Profit for The Year*;
- c. Mendeskripsikan konsep dan teori tentang pengaruh *Net Working Capital (NWC)* dan *Capital Expenditures* terhadap *Profit for The Year*; dan
- d. Memperluas konsep dan teori tentang pengaruh *Net Working Capital (NWC)* dan *Capital Expenditures* terhadap *Profit for The Year* pada sub-sektor energi periode 2013-2022.

2. Manfaat Praktis

Hasil ini meneruskan kegunaan ataupun manfaat praktis untuk seluruh pembaca yang membaca hasil penelitian, beberapa target yang dapat merasakan

manfaatnya, sebagai berikut:

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diingkan dapat menjadikan sebagai acuan bagi investor yang memiliki keinginan berinvestasi di pasar saham, terkhusus di *Index Saham Syariah Indo-nesia (ISSI)* pada perusahaan subsektor yang diteliti, akhirnya para investor dapat memilih opsi investasi sekaligus meminimalkan resiko yang terkait dengan investasi; dan

b. Bagi Manajer Perusahaan

Hasil ini menjadikan acuan sebagai langkah-langkah strategis pertimbangan yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan pada sektor keuangan sehingga meraih tujuan manajemen keuangan yang maksimal.

